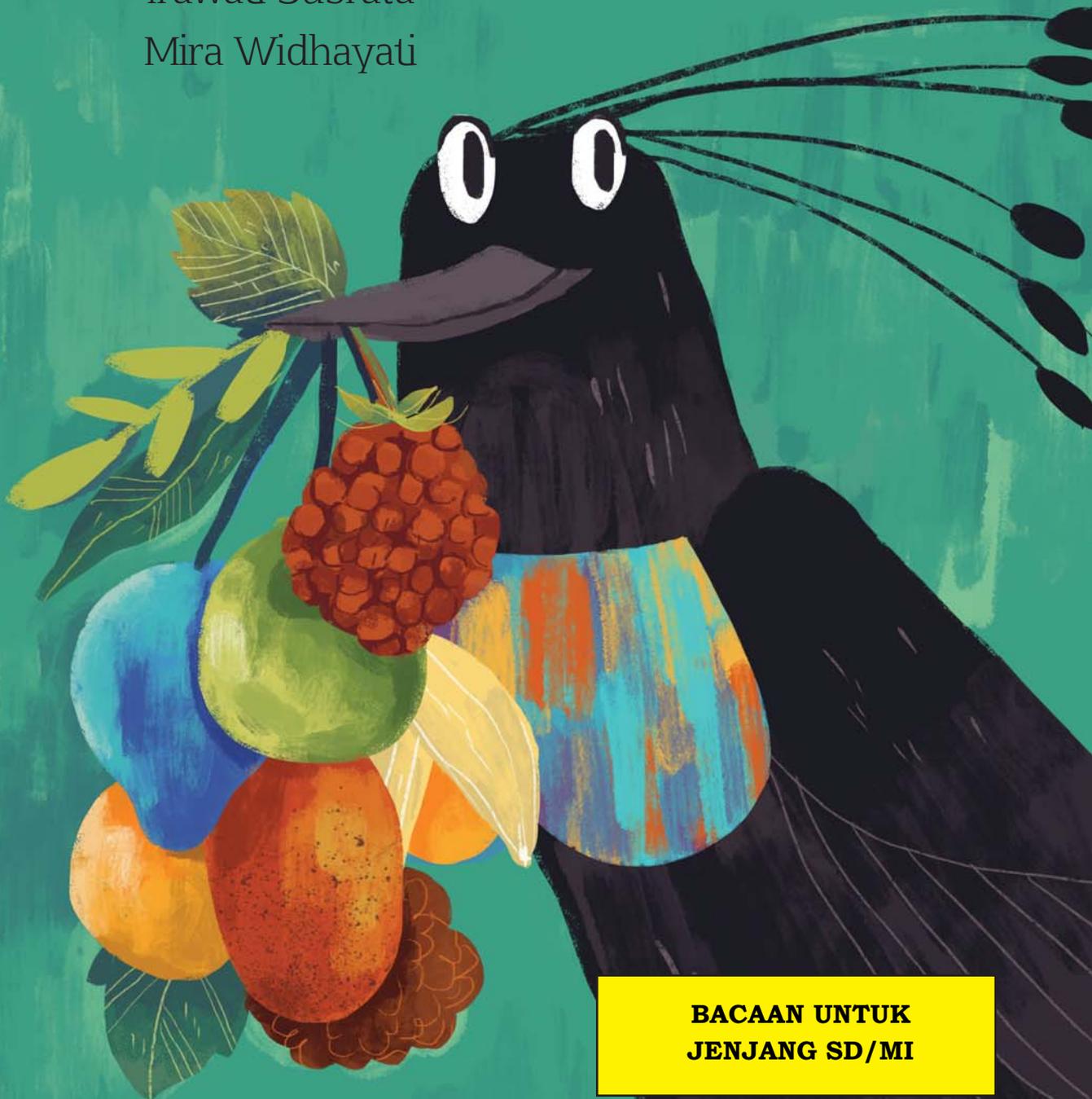




Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Buah untuk Ragaga

Irawati Subrata
Mira Widhayati



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Buah untuk Ragaga



Irawati Subrata
Mira Widhayati

Buah untuk Ragaga

Penulis : Irawati Subrata

Ilustrator : Mira Widhayati

Penyunting : Endah Nur Fatimah

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 8 SUB b	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Subrata, Irawati Ayo, Berangkat, Roli!/ Irawati Subrata; Penyunting: Endah Nur Fatimah. Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 32 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-170-3 1. CERITA ANAK-INDONESIA 2. LITERASI-BAHAN BACAAN
---------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Teman-Teman!

Tahukah teman-teman bahwa ada sekawanan burung khas di hutan Papua? Nama kawanan burung itu ialah cenderawasih.

Kawanan burung itu banyak jenisnya. Mereka dikenali dari keindahan bulu dan suaranya. Mereka dilindungi oleh negara karena terancam punah.

Terdapat tiga jenis burung yang menjadi tokoh dalam cerita ini. Wasi adalah tokoh utamanya. Semoga teman-teman senang membacanya.

Bandung, Juli 2021

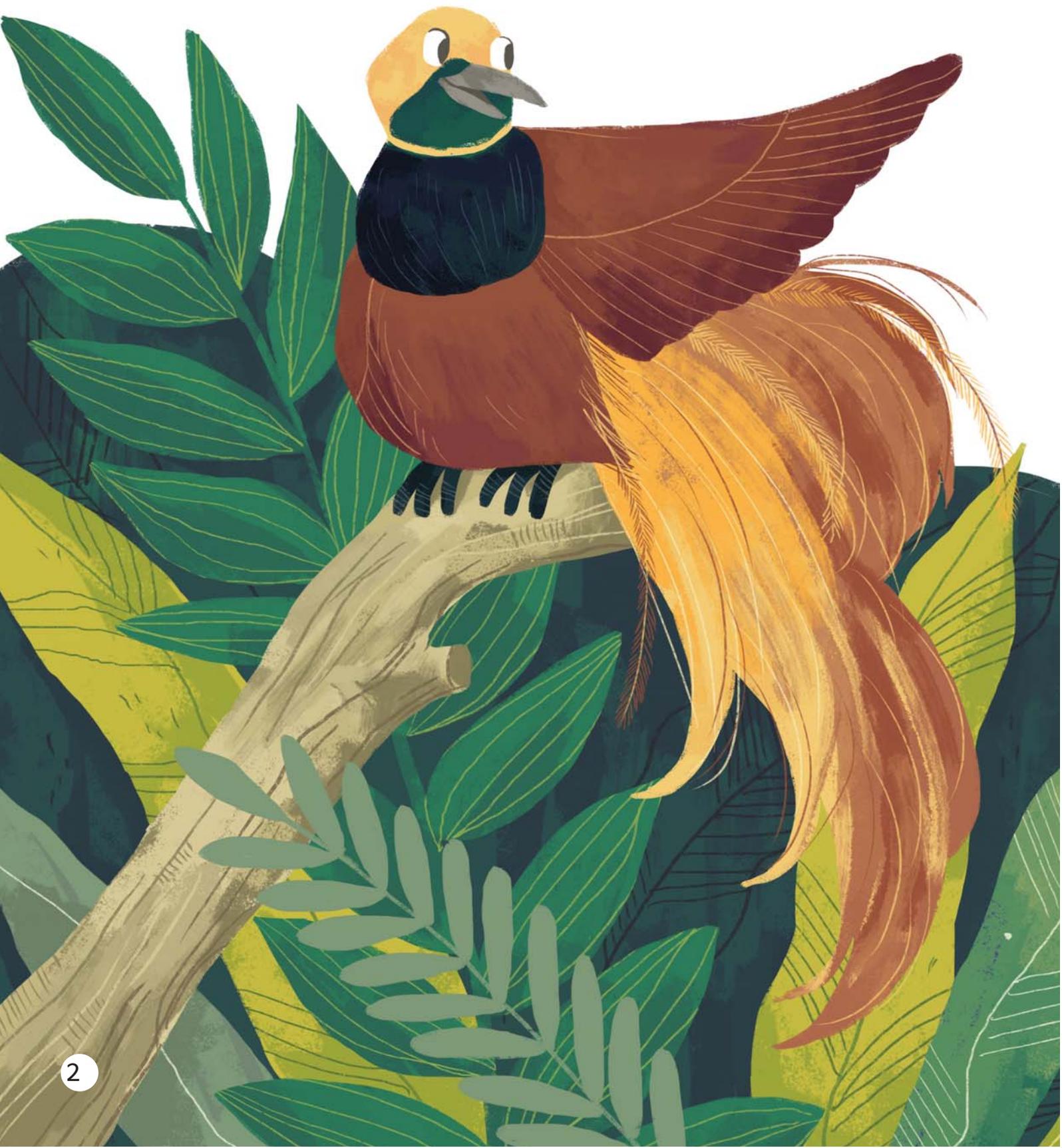
Irawati Subrata





Hei, dengar! Ramai sekali, kan?
Kami adalah kawanan burung cenderawasih.

Lihat burung itu! Bulunya paling indah sehingga ia membanggakannya.
Namanya Ragaga. Ia adalah pemimpin semua burung





Ragaga burung penyayang. Ia pun pengawas hutan yang baik.
“Makan makanan masing-masing saja, ya!”
Begitu pesannya saat berkeliling hutan.





Namaku Wasi. Lihat, ini semua adalah buah beriku!
Aku suka sekali makan buah beri.
Namun, Ragaga tidak suka.

Sarangku berjauhan dengan sarang Ragaga.
Aku tinggal sendiri setelah indukku menghilang.



Itu adalah Baba dan Bubu, temanku.
Kata mereka, indukku ditangkap pemburu.





Mereka adalah teman yang menyenangkan.
Aku paling suka saat Baba menari.
Aku ingin bisa menari seperti Baba.



Lihat, sarangku cantik dan rapi!
Aku belajar membuatnya dari Baba dan Bubu.
Bersama mereka, aku juga belajar menemukan makananku.





Buah beri adalah makanan paling enak.
Aku pintar menemukannya.
Namun, Baba dan Bubu tidak suka.



Hei, ada kabar sedih tentang Ragaga!
Ia sakit keras hingga bulu kebanggaannya rontok.

Ragaga ingin cepat sembuh.
Ia makan bermacam obat.



Obat-obatan membuat Ragaga tidak bisa makan enak.
Ia sering mual dan memuntahkan makanannya.
Lihat, ia kurus sekali sekarang!





Ragaga tak mau buah beri atau buah lainnya.
Ragaga hanya mau buah matoa kesukaannya.
Namun, belum ada yang menemukannya.



Aku belum tahu rupa buah itu atau tempat
menemukannya. Namun, aku terus mencarinya.





Aku bisa mencarinya sendiri atau bersama Baba dan Bubu.

Ah, di mana buah beri?
Aku belum menemukannya sejak pagi.
Aku sudah makin jauh masuk ke dalam hutan.

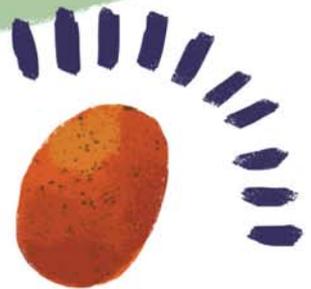


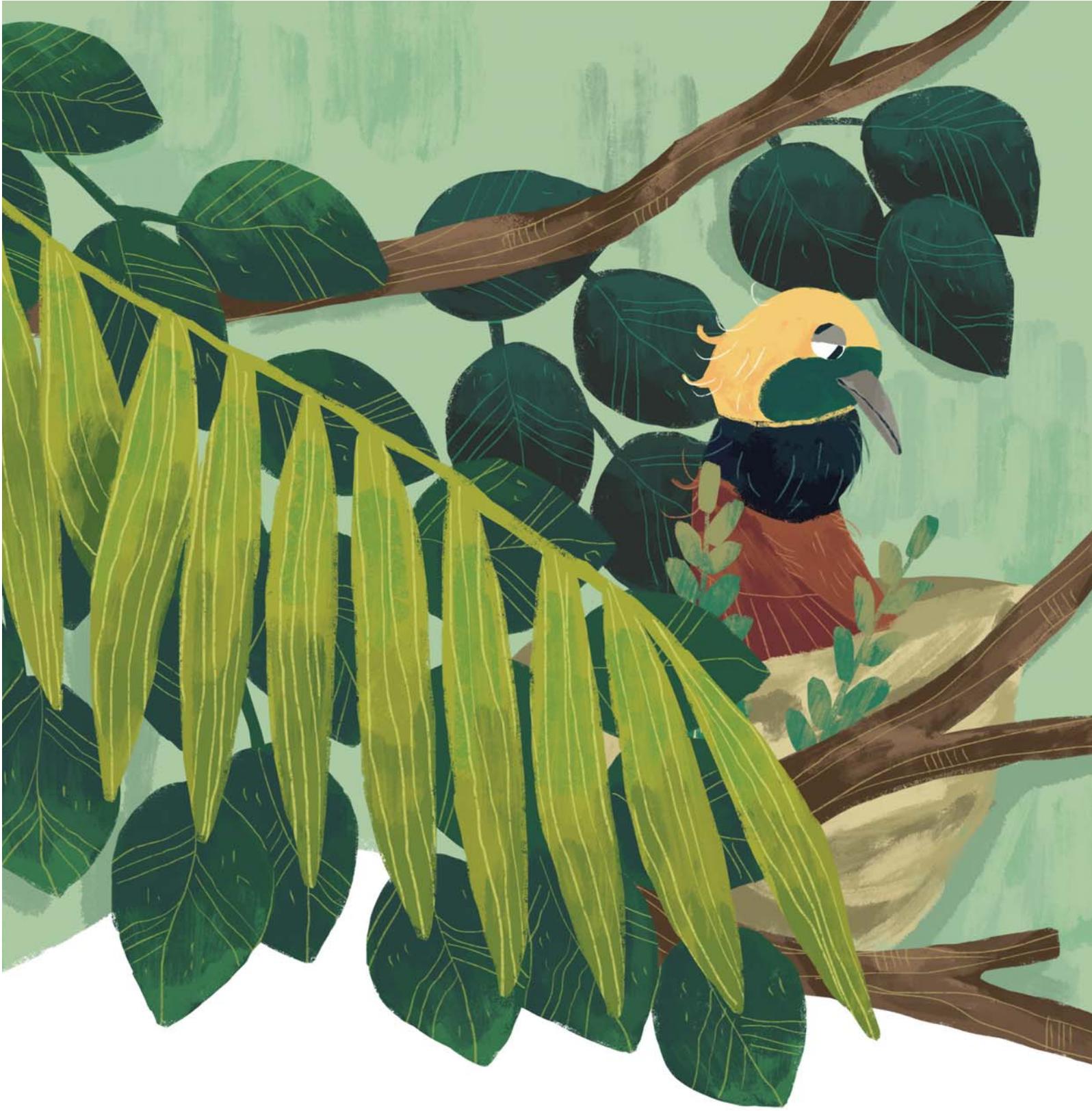


Wah, di sini banyak sekali buah beri.
Aku bisa makan sampai kenyang.
Namun, buah apa yang berserakan ini, ya?



Aku akan membawa semua buah ini.
Ayo, aku harus mengumpulkannya!





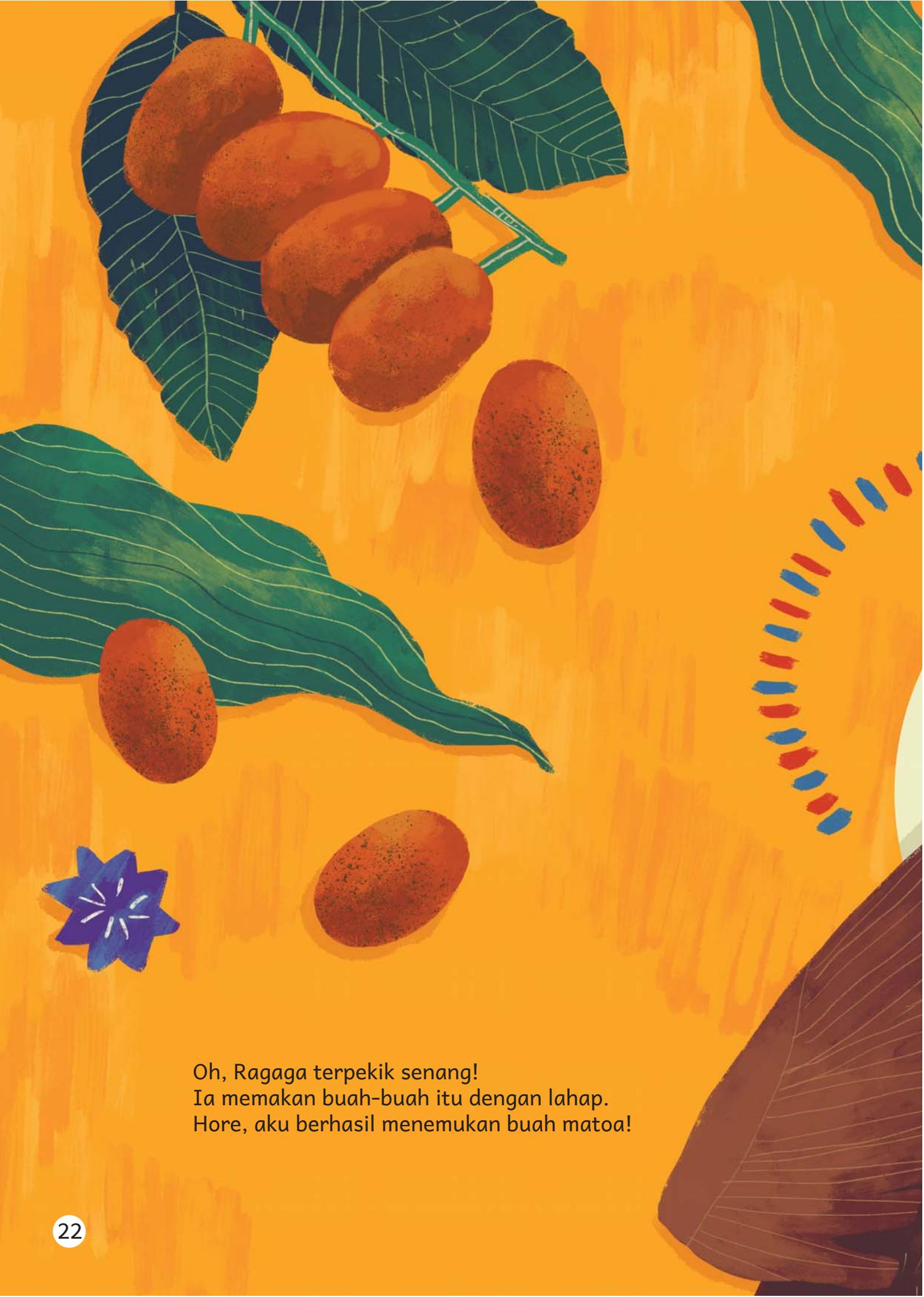
Sekarang aku harus membungkusnya erat dan
bergegas membawanya pergi dari sini.

Aku senang saat Ragaga menyambutku.
Aku segera saja memberikan bungkusan buah itu.





Oh, aku tak sabar.
Apakah semua itu buah matoa kesukaannya?



Oh, Ragaga terpekik senang!
Ia memakan buah-buah itu dengan lahap.
Hore, aku berhasil menemukan buah matoa!

Buah matao kemudian selalu tersedia untuk Ragaga.
Teman-teman pun bisa mencarinya di tempat yang kutemukan.

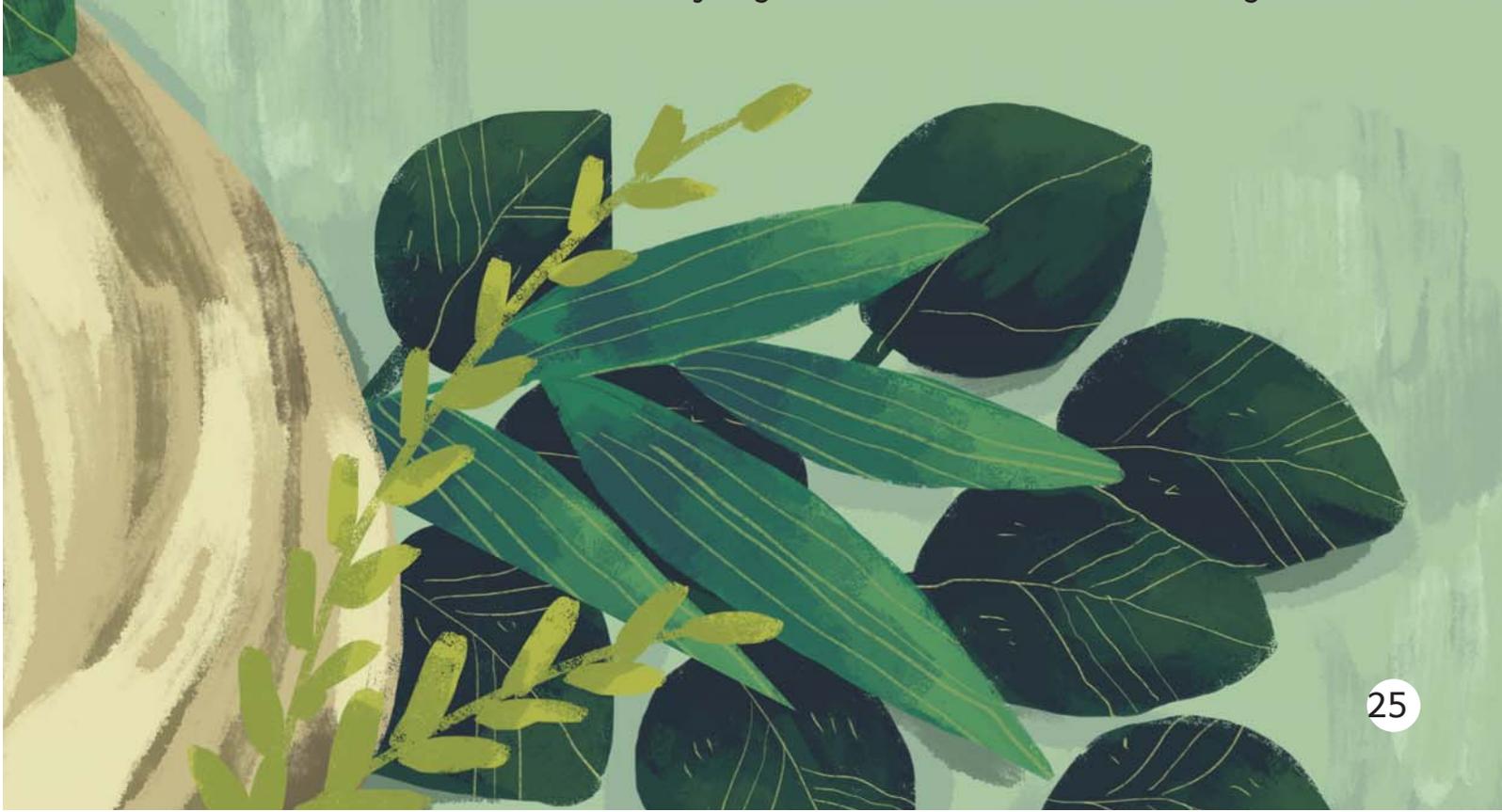


Ragaga sudah sembuh sekarang.
Namun, ia tak mau keluar sarang.
Ragaga bilang, ia tak lagi punya bulu indah.





Jangan bersedih Ragaga!
Bulu-bulu yang rontok nanti akan tumbuh lagi.





Aku dan teman-teman sudah menunggu Ragaga.
Semua senang karena Ragaga sudah sembuh.

Hei, lihat! Ragaga akhirnya keluar sarang!
Ayo, kita sambut dengan nyanyian dan tarian!





Kawanan burung cenderawasih

Kawanan burung cenderawasih hanya terdapat di hutan (tropis) Papua. Saat ini terdapat 39 jenis burung yang di antaranya ada dalam cerita ini, yaitu cenderawasih jingga (*Paradisaea raggiana*), parotia lawesi (*Parotia lawesii*), dan cenderawasih kerah (*Lophorina superba*).

Setiap jenis mempunyai kebiasaan makan yang berbeda, yaitu

1. jenis burung yang hidup di dasar hutan memakan berbagai buah beri;
2. jenis burung yang hidup di pepohonan memakan buah bercangkang;
- dan
3. jenis burung yang tinggal di daerah puncak/kanopi hutan memakan buah berbiji.

Ada juga jenis burung yang memakan serangga tertentu. Namun, mereka tetap memakan buah-buahan sebagai makanan utama. Kawanan burung ini membantu pertumbuhan tanaman di hutan. Biji buah yang tidak dimakan mereka buang atau sebarkan ke tanah.

Catatan

- erat** : kuat sehingga tidak mudah lepas
lahap : makan banyak
kawasan : bagian hutan yang dilindungi oleh negara
kawanan : sekumpulan hewan sejenis
mual : perasaan saat hendak muntah
mencicipi : mencoba, memakan
pengawas : orang yang mengawasi (dalam cerita burung)
rontok : luruh; lepas; berjatuhan
sarang : tempat yang dibuat atau dipilih binatang unggas (termasuk burung) untuk bertelur dan memelihara anaknya



Biodata



Penulis

Irawati Subrata merupakan lulusan Matematika, Institut Teknologi Bandung yang memiliki kenangan manis atas buku-buku masa kecilnya. Ia kerap terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan buku cerita bergambar bersama Room to Read, Yayasan Litara, The Asia Foundation (letsreadasia.org), KIBA-DKV FSRD ITB, dan Kemendikbudristek. Karya buku cerita bergambarnya ialah *Ori si Pemberani* (Room to Read, 2018), yang merupakan karya pertamanya. Pada 2020 ia terlibat aktif dalam penulisan modul literasi Pembelajaran Jarak Jauh untuk SD Kelas 4 bersama Yayasan Litara dan Pusmenjar Kemendikbudristek.



Ilustrator

Mira Widhayati lahir di Bandung, 6 Februari 1991 dan lulus dari desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Bandung. Sebagai ilustrator, Mira memulai kariernya dengan mengilustrasi cerita pendek untuk majalah *Bobo*. Saat ini Mira bekerja sebagai ilustrator lepas untuk buku cerita anak, novel, dan berbagai cerita lain. Selain mengilustrasi, ia tergabung sebagai anggota dalam Kelompok Pencinta Bacaan Anak (KPBA) dan menemukan kesenangan dalam mendongeng.



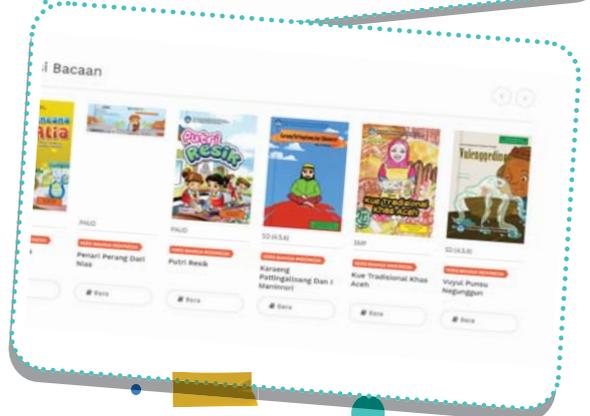
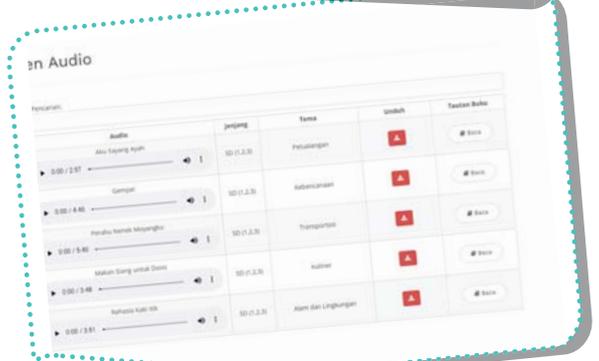
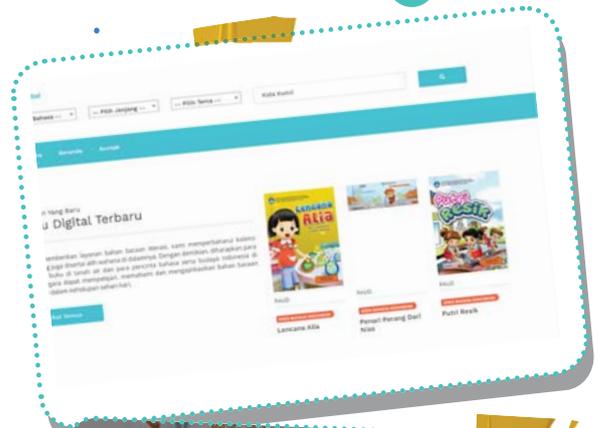
Penyunting

Endah Nur Fatimah bekerja sebagai penyunting dan penyuluh bahasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia dapat dihubungi melalui IG @endahnurfa27 atau melalui pos-el endahnurfa27@gmail.com.

Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



Petualangan Glen Mengenal Abjad

Sebelum tidur, ibu Bina membacakan cerita dari buku yang mereka pinjam dari perpustakaan. Buku itu bercerita tentang Putri Kosaka yang diculik oleh Raja Busara. Saat Bina sudah tertidur, tiba-tiba muncullah seekor burung bernama Glen. Lalu, Glen mengajak Bina menyelamatkan Putri Kosaka. Bagaimana petualangan Glen dan Bina menyelamatkan Putri Kosaka?



Saksikan petualangan Glen dan Bina di kanal YouTube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa!



www.youtube.com/badanpengembangandanpembinaanbahasa



Wasi sedih ketika tahu bahwa Ragaga sakit keras. Wasi ikut merawat dan mencari makanan anak untuknya. Namun, Ragaga tak suka buah beri seperti Wasi. Ia hanya ingin buah matoa kesukaannya. Belum ada yang berhasil menemukannya. Wasi pun tak henti mencarinya. Apakah Wasi berhasil menemukan buah matoa untuk Ragaga?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

